

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah hasil pertanian menjadi produk olahan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas sekaligus mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Salah satu limbah yang memiliki prospek untuk dikembangkan adalah kulit cabai yang dihasilkan dari kegiatan pembenihan di Kabupaten Banyuwangi. Selama ini limbah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan sebagian besar masih menjadi produk sisa, padahal kandungan yang dimilikinya memungkinkan untuk diolah menjadi produk bernilai jual, seperti *chilli oil*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh dari pengolahan limbah kulit cabai menjadi *chilli oil* pada industri rumah tangga di Dusun Parastembok. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis nilai tambah berdasarkan Metode Hayami serta analisis keuntungan usaha. Data penelitian diperoleh dari aktivitas produksi *chilli oil* dalam satu kali proses produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan 5 kg limbah kulit cabai sebagai bahan baku mampu menghasilkan 15,2 kg *chilli oil* dengan faktor konversi sebesar 3,04. Nilai output yang diperoleh mencapai Rp322.132,88 per kilogram bahan baku, sedangkan nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp283.059,08 per kilogram dengan rasio nilai tambah sebesar 88,00%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Imbalan tenaga kerja tercatat sebesar Rp136.000,00 per kilogram bahan baku dengan proporsi sebesar 49,00%. Sementara itu, keuntungan yang diterima mencapai Rp147.059,08 per kilogram dengan tingkat keuntungan sebesar 45,00%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengolahan limbah kulit cabai menjadi *chilli oil* mampu menciptakan nilai tambah dan keuntungan yang tinggi, sehingga memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai industri rumah tangga yang memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan baku.

Kata kunci: *chilli oil*, keuntungan, limbah kulit cabai, metode hayami, nilai tambah

ABSTRACT

The utilization of agricultural waste through value-added processing represents an effective strategy for increasing the economic value of agricultural commodities while promoting the development of local resource-based enterprises. Chili pepper skin waste generated from seed production activities in Banyuwangi Regency has not been optimally utilized, despite its potential to be processed into value-added products such as chilli oil. This study aimed to analyze the value added and profitability of processing chili pepper skin waste into chilli oil by a home-based industry in Parastembok Hamlet. A quantitative descriptive approach was employed, with value-added analysis conducted using the Hayami Method and profitability analysis to evaluate the economic performance of the processing activity. The data were collected from a single production cycle of chilli oil. The results showed that 5 kg of chili pepper skin waste produced 15.2 kg of chilli oil, resulting in a conversion factor of 3.04. The output value reached IDR 322,132.88 per kilogram of raw material, while the value added was IDR 283,059.08 per kilogram, with a value-added ratio of 88.00%, indicating a high value-added category. Labor income amounted to IDR 136,000.00 per kilogram, accounting for 49.00% of the value added. Meanwhile, the profit earned was IDR 147,059.08 per kilogram, with a profit rate of 45.00%. These findings indicate that processing chili pepper skin waste into chilli oil generates substantial value added and profitability, suggesting strong potential for further development as a home-based agroindustry utilizing agricultural waste.

Keywords: added value, chilli oil, chili pepper skin waste, Hayami method, profitability